



KALANGWAN

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA

Vol. XIV No. 1 Bulan Maret Tahun 2024

p-ISSN : [1979-634X](#)

e-ISSN : 2686-0252

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>

CAMPUR KODE PADA LIRIK LAGU-LAGU BAGUS WIRATA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Oleh

Ni Wayan Apriani¹, Ni Komang Aryani²
STKIP Agama Hindu Amlapura¹²

Email : satwikaapri@gmail.com¹, aryani89.wibawa@gmail.com²

Diterima: 15 Maret 2024 ; Direvisi: 31 Maret 2024 ; Diterbitkan: 01 April 2024

Abstract

This research aims to: 1) Describe the form of code mixing in the lyrics of songs sung by Bagus Wirata 2) Describe the factors that encourage code mixing in the lyrics of songs sung by Bagus Wirata and 3) Explain the impact of the use of code mixing towards the Balinese language order. This type of research includes qualitative research. Data was collected using observation techniques, document studies and interviews. After the data was collected, the data was analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of this research include: 1) There are five types of code mixing in the lyrics of the songs sung by Bagus Wirata. Code mixing in the form of words is most often used in the lyrics of songs sung by Bagus Wirata with a usage percentage of 63%. Code mixing in the form of clauses ranks second with a usage percentage of 19%. The remainder is code mixing in the form of phrases amounting to 13%, code mixing in the form of basters 3% and code mixing in the form of repeated words 2%. 2) Factors that encourage code mixing in the lyrics of songs sung by Bagus Wirata are: (1) language dominance, (2) language attitudes, (3) psycholinguistic motivation, (4) the absence of equivalent words in Balinese, (5) commercial target market. 3) The impact of the use of code mixing on the Balinese language is: (1) destruction of the structure of the Balinese language, (2) extinction of the Balinese language.

Keywords: *Code Mixing, Song Lyrics, Sociolinguistics*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya tergolong masyarakat yang bilingual. Pada umumnya, masyarakat yang bilingual menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Di samping itu, masyarakat Indonesia juga termasuk masyarakat multilingual, yakni masyarakat yang menguasai beberapa bahasa sekaligus.

Penguasaan bahasa di setiap orang tentu berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa masing-masing. Beberapa faktor yang mendorong terjadinya masyarakat bilingual diantaranya faktor pendidikan, faktor perkawinan, dan faktor migrasi penduduk. Dalam

bidang pendidikan, pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikannya, maka referensi bahasanya juga akan semakin banyak. Pada faktor perkawinan, anak-anak yang berasal dari perkawinan campuran memiliki kemampuan menguasai beberapa bahasa yang berbeda. Sementara dari faktor migrasi penduduk, bilingual atau multilingual terjadi akibat masyarakat pendatang tidak mampu berkomunikasi dengan penduduk setempat sehingga untuk bisa membangun interaksi di tempat baru, mereka harus mempelajari bahasa penduduk setempat.

Sebagai salah satu daerah destinasi wisata, Bali senantiasa menjadi tujuan utama bagi para wisatawan baik domestik maupun manca negara. Pesatnya industri pariwisata di Bali secara tidak langsung turut berperan penting dalam pembentukan masyarakat Bali yang bilingual bahkan multilingual.

Beberapa tahun terakhir, praktik campur kode dalam komunikasi masyarakat di Bali sudah semakin meningkat. Menurut Chaer dan Leonie (2004:151) campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Campur kode terjadi apabila seorang yang menggunakan suatu bahasa memasukkan unsur-unsur bahasa lain kedalam bahasa tuturannya.

Peristiwa campur kode dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hal ini bisa terjadi karena manusia selalu mengadakan interaksi, baik interaksi yang terjadi antar dua orang maupun antar kelompok masyarakat. Salah satu bentuk campur kode yang mencuri perhatian adalah campur kode dalam lirik lagu pop, khususnya lagu pop Bali. Lagu merupakan gubahan seni suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang di dalamnya terdapat kesatuan dan juga kesinambungan (Siagian, 2022).

Dahulu, lagu pop Bali di era 90-an digunakan sebagai media untuk melestarikan seni dan budaya Bali, terutama dalam aspek pendidikan karena lirik lagu Bali memperhatikan *sor-singgih basa* Bali. Namun, di tengah gempuran teknologi, fungsi tersebut telah perlahan terpinggirkan sehingga jati diri dan identitas diri lagu Bali mulai hilang seiring tuntutan pasar. Lahan namun pasti lagu Pop Bali kini mulai melepaskan pakem-pakem bahasa Bali dan mulai memasukkan unsur-unsur bahasa asing pada lirik lagunya. Hal ini menjadi suatu kekhawatiran tersendiri terhadap karakter lagu Pop Bali yang awalnya bertujuan untuk melestarikan seni dan budaya Bali, khususnya dalam hal keahsaannya, namun menjadi sesuatu yang seolah-olah dipaksakan semata-mata demi tuntutan pasar (Setiadi, 2017).

Adanya fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait campur kode dalam lirik lagu Pop Bali khususnya lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Selain itu, data-data yang dianalisis dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka atau non-numerik namun data yang dianalisis berupa kata-kata/argument. Objek dalam penelitian ini yakni lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata. Lagu-lagu tersebut penulis dapatkan langsung di akun youtube resmi Bagus Wirata Official pada website <https://www.youtube.com/@baguswirataofficial/about>. Jumlah lirik lagu yang dianalisis yakni 18 lagu yang keseluruhannya merupakan lagu asli dari Bagus Wirata. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primernya didapat langsung dari lirik lagu Bagus Wirata, sementara data sekunder didapatkan dari sumber-sumber yang relevan seperti hasil wawancara, laporan hasil penelitian dan buku. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen, observasi dan wawancara. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Campur Kode dalam Lirik Lagu-Lagu Bagus Wirata

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur bahasa satu ke unsur bahasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diuraikan bahwa bentuk campur kode dalam lirik lagu-lagu Bagus Wirata dapat dikelompokkan menjadi lima, yakni campur kode berwujud kata, campur kode berbentuk frase, campur kode berbentuk klausa, campur kode berbentuk baster dan campur kode berbentuk kata ulang.

3.1.1 Wujud Campur Kode Berbentuk Kata

Penggunaan campur kode berbentuk kata hampir ditemui pada semua lagu-lagu Bagus Wirata. Menurut Kridalaksana (2008:110) kata merupakan satuan terkecil bahasa yang bisa diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Dilihat dari sudut pandang morfologis, kata adalah satuan terbesar yang dihasilkan dari proses morfologis sedangkan dari sudut pandang sintaksis kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna (Arifin, 2009:2). Beberapa contoh penggunaan campur kode berwujud kata dalam lagu Bagus Wirata yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1 Wujud Campur Kode Berbentuk Kata

No	Teks	Analisis
1	‘sakit cara beli, dikhianati ’	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘dikhianati’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Latihan Hati.
2	“gumine nedeng terjepit ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘terjepit’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Pajalan Tresna</i> .
3	“apang cara bajang-bajange di luar ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘sulit’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Wayan Grunyam</i> .
4	“janjin adi pidan bullshit ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Inggris ‘bullshit’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Matatu Sing Magetih</i> .
5	“gaenang beli bertahan ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘bertahan’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Langgeng Riwekasan</i> .

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dari 18 lagu yang dianalisis, terdapat 88 kata yang merupakan wujud campur kode berbentuk kata, baik campur kode yang berasal dari bahasa Indonesia maupun dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

3.1.2 Wujud Campur Kode Berbentuk Frase

Frase adalah unit bahasa yang terdiri dari satu kata atau lebih yang membentuk makna lengkap, tetapi tidak membentuk klausa atau kalimat. Frase bisa berupa frasa nomina, frasa verbal, atau frasa preposisional. Frase dapat digunakan sebagai bagian dari kalimat untuk memberikan informasi tambahan atau mendukung makna utama. Campur kode berupa frase dalam lirik lagu-lagu Bagus Wirata dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

Tabel 3.1 Wujud Campur Kode Berbentuk Frase

No	Teks	Analisis
1	“cinta to butuh materi ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk frase. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘butuh materi’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Tresna Utama</i> ..
2	“mungkin beli salah persepsi)	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk frase. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘salah persepsi’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Mutiara Hati</i> ..
3	“tusing perlu nyakit hati dua kali ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk frase. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘dua kali’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Latihan Hati</i>
4	“ dosa terindah ne jalanin raga jani”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk frase. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘dosa terindah’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Dosa Terindah</i> .
5	“ternyata adi bermain gila ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk frase. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘bermain gila’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Metatu Sing Megetih</i> .

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan campur kode berbentuk frase pada lirik lagu-lagu yang jumlahnya 18 lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata berjumlah 18 data. Campur kode berbentuk frase ini seluruhnya berasal dari unsur bahasa Indonesia.

3.1.3 Wujud Campur Kode Berbentuk Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Berikut ini disajikan beberapa contoh penggunaan campur kode berbentuk klausa dalam lirik lagu-lagu Bagus Wirata sebagai berikut.

Tabel 3.3 Wujud Campur Kode Berbentuk Klausa

No	Teks	Analisis
1	“ terlalu besar kesalahan ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk klausa. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘terlalu besar kesalahan’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Mutiara Hati</i> .
2	“ melakukan yang terbaik ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk klausa. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘melakukan yang terbaik’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Mutiara Hati</i> .
3	“ entah sampai kapan kal nyidaang bertahan”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk klausa. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘entah sampai kapan’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Dosa Terindah</i> .
4	“rasa tusing percaya kamu tega ninggalin aku ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk klausa. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘kamu tega ninggalin aku’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Magaleng Rindu</i> .
5	“sing ngidang hidup tanpa dirimu ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk klausa. Hal ini terlihat dari masuknya unsur

Berdasarkan hasil analisis data, dari keseluruhan lirik lagu Bagus Wirata yang jumlahnya 18 lagu, terdapat 26 data yang keseluruhannya merupakan klausa Bahasa Indonesia.

3.1.4 Wujud Campur Kode Berbentuk Baster

Baster merupakan salah satu wujud campur kode yakni pemakaian dua bahasa atau lebih namun hanya sebatas pinjam leksikon. Percampuran tersebut sering muncul tanpa disengaja oleh penuturnya. Berikut disajikan campur kode berbentuk baster pada lirik lagu-lagu Bagus Wirata sebagai berikut.

Tabel 3.3 Wujud Campur Kode Berbentuk Baster

No	Teks	Analisis
1	‘ ekonomine sulit astungkara jok tresnane tetep makilit’	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk baster. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘ekonomi’ kemudian mendapat akhiran -ne ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Pajalan Tresna.
2	“buka pajalan mobile sing enteg tanpa sopirne ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk baster. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘mobil’ dan ‘sopir’ kemudian mendapat akhiran -e dan -ne ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Pajalan Tresna.
3	“tetep eksis bareng maIGan mafacebookan matiktok-tiktokan ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk baster. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Inggris ‘IG, facebook, dan tiktok’ yang kemudian mendapat konfiks ma-an dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Wayan Ngrunyam.
4	“ne jani berubah sekat iluh mulai makenalan ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk klausa. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘kenal’ yang kemudian mendapat imbuhan ma-an dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Tega.
5	“tega iluh ngianatin beli”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk klausa. Hal ini terlihat dari masuknya unsur bahasa Indonesia ‘hianati’ yang kemudian mendapat imbuhan N- dan akhiran -n dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Tega.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan campur kode berbentuk baster pada lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata adalah 5 data dengan rincian empat data merupakan baster yang berasal dari unsur bahasa Indonesia yang kemudian digabungkan dengan imbuhan bahasa Bali dan satu data yang merupakan baster yang berasal dari unsur bahasa asing yakni bahasa Inggris.

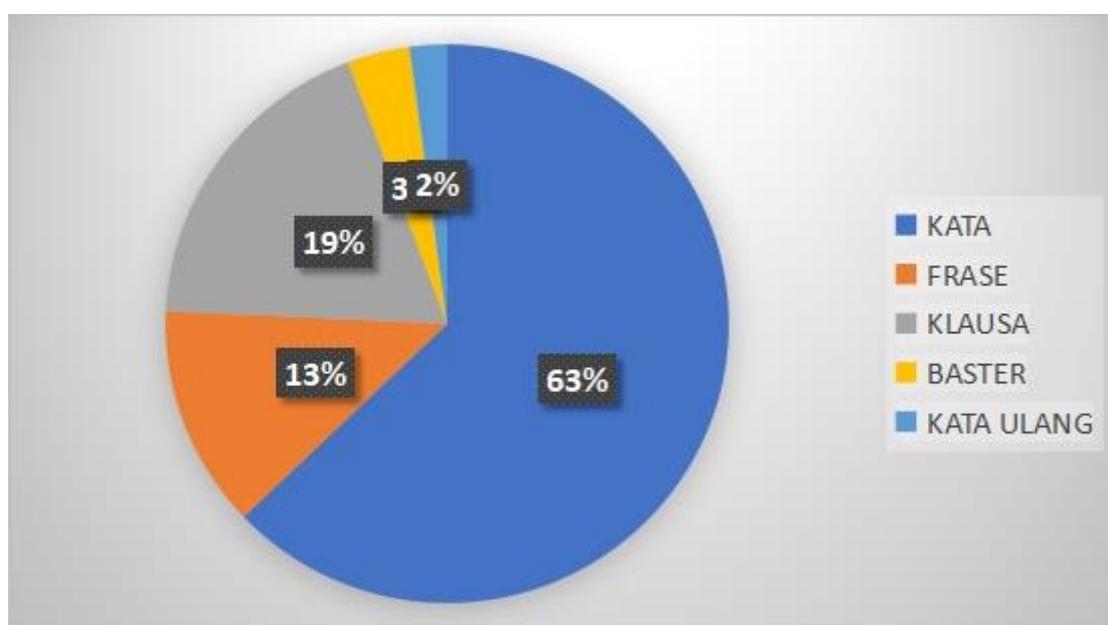
3.1.5 Wujud Campur Kode Berbentuk Kata Ulang

Fenomena campur kode berbentuk kata ulang bisa dikatakan paling sedikit penggunaannya pada lirik lagu-lagu Bagus Wirata. Dari hasil analisis data, ditemukan hanya tiga bentuk kata ulang yang bercampur kode seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Wujud Campur Kode Berbentuk Kata Ulang

No	Teks	Analisis
1	“pidan sesai gonta-ganti pasangan”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata ulang. Hal ini terlihat dari masuknya kata ulang bahasa Indonesia ‘gonta-ganti’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Playboy Tobat.
2	“siapkan rencana sing main-main ”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata ulang. Hal ini terlihat dari masuknya kata ulang bahasa Indonesia ‘main-main’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul <i>Sing Main-Main</i> .
3	“disaat beli benar-benar sayang”	Kutipan di samping menggunakan campur kode berbentuk kata ulang. Hal ini terlihat dari masuknya kata ulang bahasa Indonesia ‘benar-benar’ ke dalam lirik lagu Bagus Wirata yang berjudul Cinta Segitiga.

Dari pengelompokan bentuk campur kode tersebut, maka dapat dihitung jumlah persentase penggunaan masing-masing bentuk campur kode sebagai berikut.



Gambar 4.1 Persentase Penggunaan Campur Kode

Penggunaan campur kode berbentuk kata paling banyak digunakan dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata dengan jumlah persentasi penggunaan sebesar 63%. Campur kode berbentuk klausa menempati urutan kedua dengan jumlah persentase penggunaan sebanyak 19%. Sisanya yakni campur kode berbentuk frase berjumlah 13%, campur kode berbentuk baster 3% dan campur kode berbentuk kata ulang 2 %.

3.2 Faktor Pendorong Terjadinya Campur Kode

3.2.1 Dominasi Bahasa

Salah satu faktor yang mendorong adanya campur kode dalam lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata adalah dominasi bahasa. Dominasi bahasa merujuk pada pengaruh yang dimiliki sebuah bahasa terhadap bahasa-bahasa lain dalam suatu wilayah atau dalam konteks tertentu.

Belakangan ini fenomena dominasi Bahasa sedang populer di berbagai bidang, tidak terkecuali dalam dunia musik khususnya lagu pop Bali. Dominasi bahasa sangat dipengaruhi oleh subjeknya. Dalam hal ini, yang menjadi subjek pembicaraan adalah lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata. Penggunaan istilah-istilah di luar dari bahasa Bali yang sedang populer sering digunakan

dalam lirik lagu-lagu Pop Bali. Penggunaan istilah dari luar bahasa Bali bertujuan untuk membuat lirik lagu lebih menarik minat dari pendengarnya.

3.2.2 Sikap Bahasa

Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa itu sendiri atau orang lain (Kridalaksana, 2001:197). Sikap bahasa merupakan ungkapan dalam bahasa Indonesia yang bisa diartikan sebagai *language attitude* dalam bahasa Inggris. Ini mengacu pada cara individu atau masyarakat secara umum memandang atau merespons bahasa tertentu atau penggunaan bahasa dalam situasi tertentu.

Sikap bahasa dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti budaya, konteks sosial, pendidikan, dan pengalaman individu. Beberapa contoh sikap bahasa termasuk preferensi terhadap bahasa tertentu, penilaian terhadap aksen atau dialek, persepsi terhadap formalitas atau informalitas bahasa, dan aspek-aspek lain dari penggunaan bahasa. Penting untuk diingat bahwa sikap bahasa bisa bersifat subjektif dan kompleks, dan dapat mempengaruhi interaksi sosial, identitas budaya, dan persepsi diri seseorang.

Sikap bahasa berupa campur kode dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata mencerminkan suatu keinginan dalam menciptakan lagu yang mudah dipahami oleh generasi muda Bali kini. Tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi suatu fenomena kebahasaan pada generasi muda Bali saat ini yang sudah tidak begitu mengerti kosa kata bahasa Bali yang lebih tradisional. Generasi muda Bali, dalam kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa yang bercampur, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sikap penutur bahasa yang berbeda atau penggunaan beberapa jenis bahasa yang bercampur pada sebuah lirik lagu memiliki arah bahasa masing-masing atau bahasa mereka sendiri. Ekspresi perasaan positif atau negatif terhadap bahasa mungkin mencerminkan kesan kesulitan atau kesederhanaan bahasa, kemudahan atau kesulitan belajar, tingkat kepentingan, keelokan, dan status sosial.

3.2.3 Motivasi Psikolinguistik

Penyebab campur kode dalam lirik lagu bisa berasal dari berbagai faktor, dan motivasi psikolinguistik adalah salah satu di antaranya. Psikolinguistik adalah bidang studi yang mempelajari bagaimana manusia memproses, memahami, dan menghasilkan bahasa. Dalam konteks lirik lagu, motivasi psikolinguistik dapat memainkan peran penting dalam penciptaan campur kode. Berikut adalah beberapa alasan mengapa motivasi psikolinguistik dapat menyebabkan campur kode dalam lirik lagu.

1. Kreativitas Ekspresif

Penulis lirik sering kali menggunakan campur kode untuk mengekspresikan ide dan emosi dengan lebih kuat. Kadang-kadang, kata atau frase dalam bahasa asing dapat memiliki makna atau nuansa yang lebih kaya atau sesuai dengan apa yang ingin mereka ungkapkan. Ini menunjukkan kekayaan psikolinguistik manusia untuk memilih dari berbagai sistem bahasa yang mereka kuasai.

2. Ekspresi Identitas

Manusia memiliki identitas yang kompleks dan sering kali menggunakan campur kode untuk merefleksikan identitas mereka. Misalnya, seorang penyanyi atau penulis lirik mungkin menggunakan campuran bahasa daerah, bahasa asing, atau bahasa yang berbeda dalam lirik lagu mereka untuk mengekspresikan bagian dari identitas mereka yang terkait dengan budaya, asal-usul, atau pengalaman pribadi.

3. Daya Tarik Audiens

Penyanyi atau penulis lirik mungkin menggunakan campur kode untuk menarik perhatian audiens yang beragam. Dengan mencampur bahasa yang berbeda, mereka dapat menciptakan efek yang menarik bagi pendengar yang dapat merasa tertarik dengan keberagaman linguistik yang ditampilkan.

4. Estetika Linguistik

Beberapa penulis lirik mungkin menggunakan campur kode untuk menciptakan efek estetika yang unik. Penggunaan bahasa yang berbeda dapat memberikan dimensi tambahan pada lirik, meningkatkan keindahan linguistik dan memberikan pesona tersendiri pada lagu tersebut. Dalam konteks psikolinguistik, campur kode dalam lirik lagu bisa menjadi manifestasi yang menarik dari kemampuan manusia dalam memahami dan memanfaatkan bahasa. Hal ini juga mencerminkan kompleksitas dan keberagaman budaya serta identitas manusia yang tercermin dalam penggunaan bahasa mereka. Begitu juga halnya pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata, banyak yang dicampur dengan berbagai istilah bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, penggunaan campur kode tersebut tentunya bertujuan untuk menciptakan kesan yang unik pada pikiran pendengar. Unik di sini dapat berarti aneh atau bahkan keren bagi sebagian orang.

3.2.4 Tidak Ada Padanan Kata dalam Bahasa Bali

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi adanya campur kode dalam lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata adalah karena tidak adanya padanan kata dalam bahasa Bali. Penggunaan campur kode karena dirasa belum adanya ungkapan yang sesuai dengan maksud yang ingin penulis ungkapkan melalui penggunaan Bahasa Bali, sehingga perlu dicarikan alternatif bahasa yang sepadan dengan arti yang dimaksud dari penulis.

3.2.5 Komersial untuk Target Pasar

Faktor lainnya yang mempengaruhi adanya penggunaan campur kode dalam lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata adalah untuk komersialisasi target pasar. Agar sebuah lagu bisa diterima pasar khususnya dari dewasa sampai anak-anak perlu dinyarikan alternatif yang bisa menjadi daya tarik dari pendengar, salah satunya alternatif campur kode yaitu mencampur beberapa bahasa atau istilah-istilah yang sedang populer di luar dari bahasa Bali. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Bagus Wirata menggunakan beberapa bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang mudah dicerna oleh kalangan remaja. Penulis lagu akan selalu memperhatikan kata dan frasa yang akan digunakan dalam lirik lagu karena lagu yang menjadi hits dan populer adalah lagu yang bisa dan gampang di hafalkan oleh kalangan remaja maupun anak-anak. Jadi menggunakan bahasa campur dalam lirik lagu yang dinyanyikan Bagus Wirata merupakan suatu strategi pasar yang tidak hanya pada kalangan remaja tetapi juga pada anak-anak.

3.3 Dampak Campur Kode Terhadap Tatanan Bahasa Bali

3.3.1 Rusaknya Tatanan Bahasa Bali

Tata bahasa atau yang biasa juga disebut gramatika adalah bagian ilmu bahasa. Tata bahasa meliputi ilmu tata bentuk kata (morfologi) dan ilmu tata kalimat (sintaksis). Dengan adanya penggunaan campur kode dalam sebuah lirik lagu tentunya akan berpengaruh terhadap tatanan bahasa Bali.

Munculnya fenomena penggunaan campur kode dalam lirik lagu-lagu pop Bali yang sedang berkembang di masyarakat tentunya akan berdampak negatif terhadap tatanan bahasa Bali, baik dari segi morfologinya maupun sintaksis. Karena penggunaan istilah-istilah atau kata-kata diluar dari bahasa Bali memiliki tata bahasa yang berbeda dengan bahasa Bali. Jika fenomena campur kode terus terjadi dan penggunaan bahasa diluar bahasa Bali semakin dominan digunakan tentunya akan berdampak besar pada rusaknya tatanan bahasa Bali kedepannya.

3.3.2 Kepunahan Bahasa Bali

Kepunahan bahasa-bahasa daerah merupakan fenomena yang harus disikapi secara arif. Berbagai upaya antisipatif dan serius perlu dilakukan. Untuk itu, barangkali perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui akar penyebab kepunahan itu sehingga dapat dilakukan cara yang tepat dalam penanganannya. Salah satu faktor punahnya bahasa daerah yaitu penutur bahasa yang bilingual ataupun multilingual. Bahasa Bali merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu oleh

masyarakat Bali, penggunaan campur kode pada lirik lagu-lagu pop Bali tentunya akan berdampak besar pada bahasa Bali khususnya tentang keberadaan bahasa Bali, jika campur kode terus menerus terjadi dan bahasa yang dominan digunakan dalam campur kode adalah bahasa di luar bahasa Bali akan membuat punahnya bahasa Bali.

IV. SIMPULAN

Sebagai masyarakat yang multilingual, kemunculan campur kode pada setiap tuturan sudah tidak bisa dihindari. Fenomena campur kode tidak hanya muncul pada tuturan langsung namun juga pada seni tarik suara khususnya lagu Pop Bali. Bagus Wirata sebagai salah satu penyanyi Pop Bali juga tidak bisa lepas dari pemakaian campur kode di setiap lirik lagunya. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya penggunaan campur kode pada lirik lagu-lagu Bagus Wirata, baik yang berbentuk kata, frase, klausa, baster, dan kata ulang. Faktor pendorong terjadinya campur kode dalam lirik lagu Bagus Wirata ada lima, antara lain (1) dominasi bahasa, (2) sikap bahasa, (3) motivasi psikolinguistik, (4) tidak adanya padanan kata dalam bahasa Bali, dan (5) komersial target pasar. Sementara itu, dampak penggunaan campur kode terhadap tatanan bahasa Bali yaitu: (1) rusaknya tatanan bahasa Bali, (2) kepunahan bahasa Bali..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2009). *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadi, D. (2017). Campur Kode Dalam Lirik Lagu “Kis Band”. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 1-15.
- Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Campur Kode Dalam Lirik Lagu Milik Jkt48 Karya Yasushi Akimoto. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 2(3), 73-79.
- Sugiyono (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.